

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah – masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat di percaya tentang hubungan antara *locus of control* dan efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta. Adapaun secara lebih rinci penelitian ini di jabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara *locus of control* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang di pilih dalam penelitian ini adalah Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka dengan pertimbangan agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, serta berkaitan dengan efisiensi waktu dan biaya. Selain itu, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta cukup potensial untuk menjalankan suatu bisnis baru karena adanya mata kuliah kewirausahaan yang dapat di ikuti mahasiswa

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di laksanakan selama 9 (Sembilan) bulan, yaitu terhitung dari bulan September 2016 sampai dengan bulan Juni 2017. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat mencurahkan perhatian pada pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional.

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Nana Syaodih mengemukakan bahwa:

Metode survei adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Populasi tersebut bisa berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi, unit-unit kemasyarakatan, dll., tetapi sumber utamanya adalah orang¹.

Artinya, penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan korelasional. Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, beberapa erat hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara *locus of control* yang diberi simbol X_1 dengan intensi berwirausaha yang diberi simbol Y dan hubungan antara

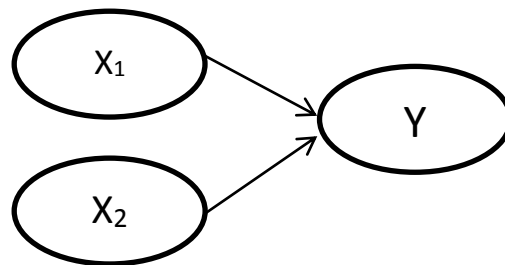
¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 82.

efikasi diri yang diberi simbol X_2 dengan intensi berwirausaha yang diberi simbol Y.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X_1 (*Locus of Control*), X_2 (Efikasi Diri) dengan variabel Y (Intensi Berwirausaha), maka konstelasi hubungan antar variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar III.1
Model Penelitian



Keterangan :

X_1 : *Locus Of Control*

X_2 : Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Y : Intensi berwirausaha

—→: Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”².

Di hal ini didasarkan bahwa setelah melakukan survei awal melalui wawancara langsung diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta tersebut banyak yang kurang memiliki niat untuk menjadi wirausaha.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah mahasiswa pendidikan Tata Niaga 2013 dan Pendidikan Tata Niaga 2014 yang masing – masing terdiri dari 2 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III. 1 dibawah ini:

Tabel III. 1
Data Jumlah Mahasiswa

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Tata Niaga Reg’ A 2013	45
2.	Pendidikan Tata Niaga Reg’ B 2013	42
3.	Pendidikan Tata Niaga Reg’ A 2014	42
4.	Pendidikan Tata Niaga Reg’ B 2014	42
	Total	171

Sumber Data: Diolah oleh Peneliti

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: 2014, Alfabeta), hlm. 117.

Sedangkan, Sampel menurut Suharyadi merupakan “suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sampel adalah bagian dari elemen – elemen populasi yang terpilih”³. Kemudian, berdasarkan tabel penentuan sampel dari Issac dan Michael⁴ jumlah sampel dari populasi dengan sampling error 5% adalah 114 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan diteliti memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap bagian terwakili.

E. Teknik Pengumpulan Data

Variabel dalam penelitian ini berjumlah 3 variabel yaitu, *locus of control* (X_1), Efikasi Diri (X_2) dan intensi berwirausaha (Y). Adapun instrument untuk mengukur ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Intensi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Intensi Berwirausaha merupakan kekuatan pikiran sebagai langkah awal yang harus dimiliki seseorang untuk memulai pembentukan atau penciptaan usaha baru.

³Suharyadi & Purwanto, *Statistika – untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Ed 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 7

⁴*Ibid.*, hlm. 128.

b. Definisi Operasional

Dimensi intensi berwirausaha ialah sikap terhadap perilaku dengan indikator berupa mampu menghadapi resiko dan tertarik untuk menjadi wirausahawan. Dimensi kedua yaitu norma subjektif dengan indikator yaitu dukungan lingkungan keluarga dalam memulai wirausaha dan dukungan dari orang yang dianggap penting dalam memulai wirausaha. Dimensi ketiga yaitu kontrol atas perilaku dengan indikator motivasi dari dalam diri sendiri dan keyakinan untuk mampu menghadapi tantangan.

c. Kisi – kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Kisi – kisi instrumen intensi berwirausaha merupakan kisi – kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi – kisi instrument final yang akan digunakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrument intensi berwirausaha yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator intensi berwirausaha. Kisi-kisi instrument intensi berwirausaha dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III. 2
Kisi – kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Sikap terhadap perilaku	a. Mampu menghadapi resiko	1,2,3	4	-	1,2,3	4	1,2,3	4
	b. Tertarik untuk menjadi wirausahawan	5,6,7	8	-	5,6,7	8	5,6,7	8
Norma Subjektif	a. Dukungan lingkungan keluarga dalam memulai wirausaha	9,10,11,	12	-	9,10, 11	12	9,10, 11	12
	b. Dukungan dari orang yang dianggap penting dalam memulai wirausaha	13,14,15	16	15	13,1 4	16	13,14	16
Kontrol atas Perilaku	a. Motivasi dari dalam diri sendiri	17,18,19 ,20	-	20	17,1 8,19	-	17,18 ,19	-
	b. Keyakinan untuk mampu menghadapi tantangan	21,22	23, 24	-	21,2 2	23,2 4	21,22	23, 24

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban yang digunakan seperti:

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negative. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.2 berikut:

Tabel III. 3
Skala Penilaian Instrumen Intensi berwirausaha

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Validasi Instrumen Intensi Berwirausaha

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator tabel intensi berwirausaha yang terlihat pada tabel III. 2.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator-indikator dari variabel intensi berwirausaha sebagaimana tercantum pada tabel III. 2. Apabila konsep instrumen

telah disetujui, selanjutnya instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}^5$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $t_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji realibititas dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right]^6$$

⁵Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 6.

Keterangan :

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 Σsi^2 = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\Sigma xi^2 - \frac{(\Sigma xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- Si^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 ΣXi^2 = Jumlah kuadrat data X
 ΣXi = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,83St^2 = 72.02$.dan r_{ii} sebesar 0.8177 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 6). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 22 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur intensi berwirausaha.

⁶*Ibid.*, hlm. 89.

⁷Asep Saepul & E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 84.

2. *Locus of Control*

a. Definisi Konseptual

Locus of control ialah suatu konsep yang menjelaskan tentang jenis control atau pengendalian dalam diri seseorang yang mana kendali tersebut bisa berasal dari dalam diri (internal) atau dari luar diri orang tersebut (eksternal).

b. Definisi Operasional

Dimensi dari *locus of control* adalah usaha diri sendiri dengan indikatornya adalah tanggung jawab, kerja keras, dan mampu menganalisis situasi dan dimensi lainnya adalah penerimaan terhadap nasib dengan indikator berupa kekuatan yang berasal dari luar diri, bergantung akan keadaan di lingkungan sekitarnya, dan keberuntungan

c. Kisi-kisi Instrumen *Locus of Control*

Kisi – kisi instrumen *locus of control* merupakan kisi – kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi – kisi instrument final yang akan digunakan untuk mengukur variabel *locus of control* setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrument *locus of control* dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III. 4
Kisi – kisi Instrumen *Locus of Control*

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Usaha dari diri sendiri	a. Tanggung jawab	1,2,3,4	-	3	1,2,4	-	1,2,4	-
	b. Kerja keras	5,6,7,8	9	5,7	6,8	9	6,8	9
	c. Mampu menganalisis situasi	10,11	12	12	10,11	-	10,11	-
Keberuntungan	a. Kekuatan yang berasal dari luar diri	14,15	13	-	14,15	13	14,15	13
	b. Bergantung akan keadaan di lingkungan sekitarnya	20	16,17,18,19	-	20	16,17,18,19	20	16,17,18,19
	c. Penerimaan terhadap nasib	24	21,22,23	-	24	21,22,23	24	21,22,23

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban yang digunakan seperti:

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negative. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III. 2 berikut:

Tabel III. 5
Skala Penilaian Instrumen *Locus of Control*

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Validasi Instrumen *Locus of Control*

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator tabel *Locus of Control* yang terlihat pada tabel III. 5.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator-indikator dari variabel *locus of control* sebagaimana tercantum pada tabel III. 5. Apabila konsep instrumen

telah disetujui, selanjutnya instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}^8$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $t_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji realibititas dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

⁸Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 6.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^9$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}^{10}$$

Keterangan :

Si^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,97$ $St^2 = 80,12$. dan r_{ii} sebesar 0.8016. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 11). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah

⁹*Ibid.*, hlm. 89.

¹⁰Asep Saepul & E. Bahruddin, Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 84.

20 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur *locus of control*

3. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Dari berbagai konsep yang di paparkan para ahli, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.

b. Definisi Operasional

Dari uraian di atas mengenai efikasi diri, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator efikasi diri yaitu, *magnitude* dengan sub indikator memiliki keyakinan dan usaha yang tinggi, menyukai tantangan, dan komitmen kuat kepada tugas, *Strength* dengan sub indikator memiliki rasa percaya diri yang tinggi, memiliki kemampuan ulet dan tekun, bertahan dalam usahanya, dan *Generality* dengan sub indikator memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai tugas, fokus pada tugas yang diberikan, dan memiliki pemahaman atas kemampuan yang dimiliki

c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Kisi – kisi instrument efikasi diri merupakan kisi – kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi – kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri setelah diuji validitasnya. Kisi-kisi instrument efikasi diri dapat dilihat pada tabel III. 6

Tabel III. 6

Kisi – kisi Instrumen Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
<i>Magnitude</i>	a. Memiliki keyakinan dan usaha yang tinggi	1, 2	3		1,2	3	1,2	3
	b. Menyukai tantangan	4,5	6		4,5	6	4,5	6
	c. komitmen kuat kepada tugas	7,8,9		8,9	7		7	
<i>Strength</i>	a. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi	10,11	12	12	10,11		10, 11	
	b. Memiliki kemampuan ulet dan tekun	13,14,15		15	13,14		13, 14	
	c. Bertahan dalam usahanya	16,17,18		17	16,18		16, 18	
<i>Generality</i>	a. Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi	19,20,21			19,20,21		19, 20, 21	

	berbagai tugas							
	b. Fokus pada tugas yang diberikan	22,23	24	22	23,24		23, 24	
	c. Memiliki pemahaman atas kemampuan yang dimiliki	25,26,27		27	25,26		25, 26	

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban yang digunakan seperti: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negative. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III. 7 berikut:

Tabel III. 7

Skala Penilaian Instrumen Efikasi Diri (*Self- Efficacy*)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

a. Validasi Instrumen Efikasi Diri (*Self-efficacy*)

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator tabel efikasi diri yang terlihat pada tabel III. 7.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator-indikator dari variabel efikasi diri sebagaimana tercantum pada tabel III. 7. Apabila konsep instrumen telah disetujui, selanjutnya instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{ixt}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}^{11}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

¹¹Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $t_{\text{tabel}} = 0,361$, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji realibititas dengan *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^{12}$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}^{13}$$

Keterangan :

Si^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

¹²*Ibid.*, hlm. 89.

¹³Asep Saepul & E. Bahruddin, *loc. cit.*

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,85$, $St^2 = 94,44$. dan r_{ii} sebesar 0,8037 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 16). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 20 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur efikasi diri.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data penelitian ini menggunakan program *spreadsheet* Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Sebelum data yang di peroleh di pakai dalam perhitungan, data tersebut di uji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji *Lilliefors*, pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Dengan hipotesis statistik:

H_0 : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X

Tolak H_0 jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini variabel X yang di maksud dalam prosedur di tas adalah (Y-Y).

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPSS menggunakan Test of Linierity pada taraf signifikansi kurang dari 0,05. “Variabel di katakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurag dari 0,05”.

Sedangkan, kriteria pengujian dengan uji statistic, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 di terima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 di tolak artinya data linier.

2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana di gunakan untuk mendefinisikan hubungan linier antar satu variabel independent dan satu variabel dependent. Hasil dari analisis korelasi hanya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan linier antar variabel saja. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier berganda di lakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + b X^{14}$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = koefisien regresi variabel bebas

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial

Pengujian ini di gunakan untuk mengetahui hubungan signifikan *locus of control* (X_1) dengan intensi berwirausaha (Y) dan hubungan efikasi diri (X_2) dengan intensi berwirausaha (Y). Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = 0 \qquad H_1 : b_1 \neq 0$$

$$H_0 : b_2 = 0 \qquad H_1 : b_2 \neq 0$$

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel X_1 dengan variabel Y (besar kecilnya hubungan antara kedua variabel) dan variabel X_2 dengan variabel Y (besar kecilnya hubungan antara kedua variabel), maka menghitung r_{xy} dapat menggunakan rumus *Product Moment* dan *Karl Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 188.

Dimana :

r_{xy} : Tingkat keterkaitan hubungan

$\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran Y

c. Uji-t

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji-t). Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan ini berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan signifikan *locus of control* (X_1) dengan intensi berwirausaha (Y) dan hubungan efikasi diri (X_2) dengan intensi berwirausaha (Y).

Rumus uji signifikan korelasi *product moment* ditunjukkan pada rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}^{15}$$

Keterangan:

t = Skor signifikan koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi product moment

n = banyaknya sampel/data

¹⁵Sugiyono, *op.cit.*, hlm.184.

Selanjutnya Sugiyono menambahkan, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ Ho diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ Ho ditolak ¹⁶

3. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X (X_1, X_2, \dots, X_k), yang merupakan variabel bebas, menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien korelasi *product moment*

¹⁶*Ibid.*

¹⁷ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 216-217.